

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif naratif studi kasus. Menurut (Notoatmodjo, 2010) desain penelitian deskriptif studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dilakukan untuk meneliti suatu permasalahan dari suatu kasus, kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan berbagai teknik secara integrative.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 2 lansia yang memiliki riwayat penyakit hipertensi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan cara ketika sudah ditemukan 2 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi maka lansia tersebut langsung dijadikan sebagai subjek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Lansia yang memiliki riwayat penyakit hipertensi
2. Lansia (prasenilis) berusia 45-59 tahun (Kemenkes RI, 2014).

3. Lansia dengan tekanan darah sistol >140/diastole >90 mmHg, frekuensi nadi 60-70 x/menit, frekuensi pernapasan 14-16 x/menit).
4. Lansia kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik.
5. Bersedia menjadi subjek penelitian.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyadu Lansia Dusun Bendrong Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari- Maret 2022.

1.4 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah meningkatkan gambaran pengetahuan pralansia tentang pencegahan hipertensi setelah di berikan edukasi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, Saifuddin, 2010). Adapun definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1. Pengetahuan pralansia tentang pencegahan hipertensi	Pengetahuan pralansia tentang pencegahan hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan media power point	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi hipertensi 2. Penyebab hipertensi 3. Klasifikasi hipertensi 4. Tanda dan gejala hipertensi 5. Komplikasi hipertensi 6. Cara pencegahan hipertensi <ol style="list-style-type: none"> a. Pencegahan primer b. Pencegahan sekunder c. Pencegahan tersier 	Lembar Wawancara
2. Edukasi tentang pencegahan hipertensi	Edukasi tentang pencegahan hipertensi dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan Pralansia tentang pencegahan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi hipertensi 2. Penyebab hipertensi 3. Klasifikasi hipertensi 4. Tanda dan gejala hipertensi 5. Komplikasi hipertensi 6. Cara pencegahan hipertensi <ol style="list-style-type: none"> a. Pencegahan primer b. Pencegahan sekunder c. Pencegahan tersier 	Power point Lembar observasi

1.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument atau alat ukur berupa lembar wawancara, voice recorder, dan lembar observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan lansia mengenai cara pencegahan hipertensi sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan kesehatan. Voice recorder digunakan sebagai salah satu alat yang membantu peneliti untuk merekam jawaban atau ungkapan subjek penelitian selama proses wawancara.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengobservasi edukasi yang sudah diberikan selama penyuluhan. Observasi dilakukan setelah peneliti melakukan penyuluhan dengan cara memberikan tanda ceklis pada lembar observasi untuk memastikan edukasi yang diberikan sudah dilakukan semuanya.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (indepth interview).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia dan cara pencegahan hipertensi. Selama melakukan wawancara jawaban atau pernyataan subjek penelitian direkam atas seizin yang bersangkutan. Wawancara dilakukan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan peneliti langsung melakukan observasi untuk memastikan edukasi yang diberikan sudah dilakukan semuanya. Observasi dilakukan setelah memberikan penyuluhan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti terlebih dahulu datang ke Polindes Lansia meminta izin untuk pengambilan data lansia di Dusun Bendrong Rt 32/Rw 05.
- b. Setelah mendapat izin dari ketua Polindes Lansia di Dusun Bendrong, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan identifikasi terhadap lansia yang berada Polindes Lansia di Dusun Bendrong untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Setelah menemukan 2 subjek penelitian yang sesuai, peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dengan didampingi ketua Polindes Lansia Dusun Bendrong untuk mengunjungi rumah subjek. Peneliti kemudian memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan data, dan prosedur penelitian.
- c. Setelah mendapat penjelasan, subjek penelitian menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
- d. Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan wawancara tentang pengetahuan tentang cara pencegahan hipertensi sebelum diberikan penyuluhan.

- e. Saat melakukan proses wawancara, peneliti berperan sebagai mahasiswa, menggunakan seragam lengkap dengan atributnya serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan faceshield untuk membangun suasana nyaman dan aman selama proses wawancara.
- f. Pada pertemuan berikutnya peneliti memberikan penyuluhan sebanyak 3 kali pertemuan kepada subjek penelitian selama 2 minggu sekali . Sebelum penyuluhan peneliti terlebih dahulu mengukur TTV yang meliputi tekanan darah, nadi dan RR.
- g. Materi penyuluhan meliputi definisi hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, komplikasi hipertensi pengetahuan lansia tentang kesehatan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, cara pencegahan hipertensi.
- h. Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan wawancara tentang pengetahuan dan cara pecegahan hipertensi setelah diberikan penyuluhan
- i. Kemudian peneliti mengisi lembar observasi untuk memastikan edukasi yang diberikan sudah dilakukan semuanya.

1.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah, dengan

menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara yang telah diungkapkan oleh subjek penelitian peneliti mendengarkan voice recorder untuk memahami apa yang disampaikan subjek penelitian tentang cara pencegahan hipertensi setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan, selanjutnya peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

1.9 Penyajian Data

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil pengetahuan subjek penelitian sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yaitu menjabarkan secara tertulis dalam hasil wawancara subjek yang diteliti.

1.10 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting, karena berhubungan dengan manusia secara langsung. Menurut (Yurisa, 2008)

Etika yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Menghormati hak-hak dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka dan subjek dapat memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan bebas dari paksaan dalam berpartisipasi di kegiatan penelitian (*autonomy*). Berikut tindakan yang berkaitan dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia. Sebelumnya peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) terlebih dahulu, yang isinya.

- a. Menjelaskan tentang manfaat penelitian.
 - b. Menjelaskan faktor risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
 - c. Menjelaskan manfaat yang akan didapatkan.
 - d. Peneliti mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek yang berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - e. Subjek dapat mengundurkan diri kapan saja.
 - f. Memberikan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.
2. Menjelaskan manfaat dan kerugian yang akan ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti menjelaskan mengenai manfaat penelitian ini kepada subjek penelitian tentang penyuluhan yang akan dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang cara pencegahan hipertensi. Peneliti melakukan penyuluhan kepada subjek kurang lebih 30 menit setiap pertemuan.

3. Memberikan keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Keadilan memiliki konotasi keadilan dan keterbukaan. Oleh karena itu, untuk menerapkan prinsip keterbukaan, kita harus jujur, hati-hati, profesional, dan manusiawi, serta harus memperhatikan faktor-faktor seperti akurasi, ketelitian, ketepatan, keakraban, perasaan psikologis dan agama. Lingkungan penelitian harus sesuai dengan prosedur penelitian. Ada banyak teori tentang keadilan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana manfaat dan beban harus didistribusikan dalam masyarakat. Prinsip ini menekankan pada pembagian manfaat dan beban yang adil sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat.

4. Menjaga privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak privasi dan kebebasan individu. Pada umumnya penelitian akan menjaga kerahasiaan informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Karena tidak semua orang mau informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Jadi peneliti tidak diperbolehkan menampilkan informasi mengenai identitas baik nama, alamat, asal dan alat ukur yang di peroleh dari wawancara karena untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti cukup menulis inisial atau identification number untuk menggantikan identitas informan.